

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang menimbulkan gejala umum berupa demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare dan telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* sejak 11 Maret 2020. Pada kasus yang berat penyakit ini menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian.

Dikutip dari Jurnal Am J Geriatri Psychiatry, 29:45, April 2021 eksplorasi dampak dari pandemi *Covid-19* terhadap prevalensi masalah kesehatan mental pada lansia di Komunitas Pensiun di Florida bahwa orang dewasa yang lebih tua sangat beresiko terkena penyakit *Covid-19* dan populasi lansia lebih rentan terhadap penyakit penyerta yang dapat mempengaruhi mereka terhadap infeksi *Covid-19*. Pada penelitian di Jurnal Am J Geriatr Psyciatry terdapat 54.7% subjek yang melaporkan terjadi peningkatan tingkat stress karena *Covid-19* dan penelitian terbaru mengatakan bahwa *Covid-19* mempunyai efek merugikan pada kesehatan mental dan tingkat stress terutama pada lansia. Studi lain oleh Qiu et al, (2020) bahwa respon emosional akan lebih banyak muncul pada kelompok usia lansia.

Data yang dikeluarkan oleh WHO sampai dengan tanggal 8 Februari 2021 telah tercatat 105.394.301 kasus terkonfirmasi positif dan

2.302.302 orang meninggal dunia akibat *Covid-19*. Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa di Indonesia sampai tanggal 8 Februari 2021 telah tercatat 1.147.010 kasus terkonfirmasi positif 31.393 orang meninggal dunia. Di Provinsi Jawa Timur sampai tanggal 7 November 2022 telah tercatat 617.398 kasus terkonfirmasi positif 31.921 orang meninggal dunia. Sedangkan di Kabupaten Ponorogo sampai tanggal 7 November 2022 telah tercatat 15.015 kasus terkonfirmasi positif dan 1.444 orang meninggal dunia.

Melihat situasi ini salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran virus *Covid-19* adalah dengan dilaksanakannya *vaksinasi*. Menurut Dr dr I Dewa Putu Pramantara, SpPD,K-Ger, FINASIM dari klinik Geriatri RSUD Dr Sardjito Yogyakarta mengatakan kecemasan pada lansia bisa berubah menjadi gangguan karena berbagai faktor seperti pandemi *Covid-19* saat ini. (<https://www.geriatri.id>)

Vaksinasi Covid-19 di Indonesia telah dimulai pada tanggal 13 Januari 2021. Menurut data cakupan *vaksinasi* di Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sampai tanggal 23 Juni 2021 telah mencatat bahwa sebanyak 12.640.041 dari 40.349.049 atau 31,33% masyarakat Indonesia telah menerima *vaksin* tahap 1 dan 2. Di Jawa Timur sampai tanggal 18 Agustus 2021 dengan sasaran 4.335.549 lansia tercatat 892.108 atau 20,58% lansia sudah *vaksinasi* dosis 1 dan 543.153 atau 12,53% lansia sudah *vaksinasi* dosis 2 (Sumber; Dashboard Satu Data KPCPEN). Sedangkan cakupan *vaksinasi*

lansia di Ponorogo tergolong cukup rendah, cakupan *vaksinasi* dosis 1 untuk lansia berada pada posisi terendah ke empat di Jawa Timur. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tanggal 20 September 2021 dari target 140.696 sasaran baru 11,25 % atau 15.827 orang yang sudah mendapatkan *vaksinasi* dosis 1. Sedangkan untuk *vaksinasi* dosis ke 2 baru 5,85% dari target 8.237 lansia.

Sedangkan dengan jumlah total 3.833 lansia laki-laki dan perempuan yang ada di Puskesmas Ronowijayan Ponorogo dan yang sudah mengikuti *vaksinasi Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ronowijayan 35 orang atau 5,25% dari 666 sasaran, 20 orang atau 8,5% dari 234 sasaran di Posyandu Lansia Mangunsuman, di Posyandu Lansia Desa Tajuk dari jumlah sasaran 926 lansia sebanyak 87 orang lansia atau 9,39% yang sudah mengikuti vaksin, 160 orang atau 29% dari 558 sasaran lansia yang sudah vaksin di Posyandu Lansia Patihan Kidul, di Posyandu Lansia Desa Ronosentanan dari 315 sasaran yang sudah mengikuti *vaksinasi Covid-19* sebanyak 86 orang atau 27%, sedangkan di Posyandu Lansia Desa Pijeran 36% atau 147 orang lansia dari jumlah sasaran 412 orang lansia, 27% atau 85 orang lansia dari jumlah sasaran 315 orang lansia yang sudah *vaksinasi Covid-19* di Posyandu Lansia Desa Tranjang dan di Posyandu Lansia Desa Jarak dari jumlah sasaran 407 orang lansia yang sudah mengikuti *vaksinasi Covid-19* adalah 11% atau 45 orang lansia. Dari pemaparan data di atas maka Kemungkinan kecemasan yang timbul disebabkan oleh efek samping yang muncul setelah vaksin (Bendau, et al. 2021) dan adanya penyakit penyerta yang

diderita oleh lansia sendiri yang mengakibatkan sebagian lansia yang ada di posyandu lansia tidak bisa mengikuti *vaksinasi Covid-19*.

Meskipun usaha-usaha telah dilakukan oleh pemerintah, masih ada penolakan, keraguan dan kecemasan terhadap *vaksinasi Covid-19* dari masyarakat. Menurut *American Psychological Association* (APA) kecemasan adalah keadaan emosi saat individu sedang stress, ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir yang disertai respon fisik. Timbulnya rasa kecemasan ini sebenarnya adalah respon tubuh ketika menghadapi situasi pandemik, yaitu sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri atau tanda bahwa ada ancaman. Namun apabila cemas berlebihan akan bisa mengganggu kondisi fisik individu. Kecemasan dapat menyebabkan penurunan imunitas tubuh padahal dalam situasi pandemic saat ini sangat penting untuk menjaga *system imun* yang optimal.

Upaya untuk mengatasi masalah kecemasan pada lansia dibutuhkan mekanisme koping individu yang baik. Mekanisme koping adalah mekanisme pertahanan diri terhadap perubahan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar. Mekanisme koping merupakan cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam. Hal tersebut perlu adanya tindakan yang dapat menurunkan tingkat kecemasan lansia dengan cara memberikan informasi-informasi terkait pencegahan penularan *virus Covid 19* seperti pakai masker, cuci tangan, jaga jarak aman dan batasi mobilitas.

Dari pemaparan di atas maka peneliti merumuskan masalah tentang hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme coping pada lansia yang akan mengikuti *vaksinasi Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ronowijayan Ponorogo.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme coping pada lansia yang akan mengikuti *vaksinasi Covid 19* di Wilayah Kerja Puskesmas Ronowijayan Ponorogo.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme coping pada lansia yang akan mengikuti *vaksinasi Covid 19*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis tingkat kecemasan lansia yang akan mengikuti *vaksinasi Covid 19*.
2. Untuk menganalisis mekanisme coping lansia yang akan mengikuti *vaksinasi Covid 19*.
3. Untuk menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme coping lansia yang akan mengikuti *vaksinasi Covid 19*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang ilmu kesehatan khususnya keperawatan lansia mengenai

hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping lansia yang akan mengikuti *vaksinasi Covid 19*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Dapat memperoleh pengalaman dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada lansia akan mengikuti *vaksinasi Covid 19*.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teori keperawatan khususnya pada keperawatan lansia mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada lansia yang akan mengikuti *vaksinasi Covid 19*..

3. Bagi Instansi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data dasar untuk meningkatkan cakupan *vaksinasi Covid 19* khususnya pada sasaran lansia.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada lansia yang akan mengikuti *vaksinasi Covid 19*.

1.5. Keaslian Penelitian

1.5.1 C. Lumban Tobing dkk, (2021) “Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Di Tengah Situasi Pandemi *Covid-19* Di Kecamatan Parongrong, Bandung Barat”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah lansia (usia 60 tahun ke atas) dengan penyakit komorbid (jantung, hipertensi, diabetes melitus). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *informed consent* kepada masyarakat lansia komorbid (penyerta) di kecamatan Parongrong bekerja sama dengan Puskesmas dan klinik Unai kecamatan Parongrong dengan mengikuti protokol kesehatan, pengumpulan data dilakukan pada tanggal 8-31 Januari 2021. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan lansia yang memiliki penyakit penyerta. Instrument yang digunakan ialah Instrument HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scals*). Analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Chi-square* dan *Fisher’s Exact Test*. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan: Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan metode korelasional dengan teknik *cross sectional*,tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling sedangkan pada penelitian diatas deskriptif kuantitatif, dengan cara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *GAS (Geriatric Anxiety Scale)* dan *JCS (Jalowiec Coping Scale)*.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan:

Populasi dalam penelitian adalah Lansia. Analisis penelitian menggunakan *uji Fisher's Exact Test* dan penelitian dilakukan pada masa pandemic *Covid 19*.

- 1.5.2 Ria Safaria Sadif, Satnawati (2019) “Kecemasan Lansia Terhadap *Vaksinasi COVID-19*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berdesain *deskriptif*, dengan jumlah responden 41 yang diambil dengan *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah kecemasan lansia terhadap vaksinasi Covid-19. Instrument yang digunakan ialah kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Chi-square* dan *Fisher's Exact Test*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan:

Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan metode korelasional dengan teknik *cross sectional*, tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling instrument yang digunakan adalah *Geriatric Anxiety Scale (GAS)* dan *Jalowiec Coping Scale (JCS)* sedangkan pada penelitian diatas metode kuantitatif yang berdesain *deskriptif* dengan instrument penelitian menggunakan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*)

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan:

Responden yang digunakan yaitu lansia yang belum mendapatkan *vaksinasi Covid-19*.

- 1.5.3 A. Ezdha, Abdurrahman Hamid, Arlina Waruwu (2021) ‘Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Lansia pada Masa

Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru''. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Deskriptif Korelasi*, menggunakan *rancangan Cross Sectional Study*. Populasi dan subjek penelitian ini adalah lansia berjumlah 45 orang. Variabel bebas (Independen) pada penelitian ini yaitu mekanisme coping dengan alat ukur kuesioner *JCS (Jalowiec Coping Scale)* menggunakan skala ukur ordinal, sedangkan variabel terikat (Dependen) adalah tingkat kecemasan lansia pada masa pandemic Covid-19 dengan alat ukur kuesioner *STAI (State Trait Anxiety Inventory)* dengan menggunakan skala ordinal. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Chi Square*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan:

Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan metode korelasional dengan teknik *cross sectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling instrument yang digunakan untuk variabel dependen yaitu *GAS (Geriatric Anxiety Scale)* sedangkan pada penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif yang berdesain *deskriptif korelasi*, menggunakan *rancangan Cross Sectional Study*. Alat ukur yang digunakan pada variabel terikat (Dependen) adalah kuesioner *STAI (State Trait Anxiety Inventory)*

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan:

Analisis data menggunakan *uji Fisher's Exact Test*, responden yang digunakan adalah lansia dan sama – sama dilakukan di masa pandemi

Covid-19, variabel independen yaitu mekanisme coping dan instrument yang digunakan adalah *Jalowiec Coping Scale (JCS)*

1.5.4 J. Ilmu, K. Journal, P. Di et al (2021) ‘’Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru’’. Metode penelitian menggunakan *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *analitik* dan desain *Cross Sectional*. Alat ukur menggunakan kuesioner HRSA (*Hamilton Rating Scale For Anxiety*). Analisa yang digunakan adalah *univariat* dan *bivariate*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan:

Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan metode korelasional dengan teknik *cross sectional*, responden yang digunakan adalah lansia, tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling sedangkan pada penelitian diatas menggunakan metode *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *analitik* dan desain *Cross Sectional*. Alat ukur menggunakan kuesioner HRSA (*Hamilton Rating Scale For Anxiety*).

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan:

Penelitian sama – sama dilakukan di masa Pandemi Covid-19, variabel independen adalah mekanisme coping.